

**PENGARUH KECEMASAN MATEMATIKA TERHADAP
KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS SISWA
KELAS VII DI MTS MA'ARIF NU 1 WANGON KABUPATEN
BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi
Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh
KHOM SIYATI
NIM. 1717407053**

**PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2022**

**PENGARUH KECEMASAN MATEMATIKA TERHADAP KEMAMPUAN
PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS SISWA KELAS VII DI MTS
MA'ARIF NU 1 WANGON KABUPATEN BANYUMAS**

Oleh:

Khom Siyati

NIM. 1717407053

ABSTRAK

Kecemasan matematika merupakan sebuah perasaan tegang atau takut yang berlebih yang dimiliki oleh siswa ketika berhadapan dengan mata pelajaran matematika, baik dalam proses pembelajaran maupun pada saat menyelesaikan persoalan matematika. Siswa yang memiliki kecemasan yang tinggi dalam pembelajaran matematika akan sulit untuk berkonsentrasi dalam pembelajaran, sehingga bukan tidak mungkin bahwa kemampuan matematis yang dimilikinya juga akan menurun. Kemampuan matematis yang dimiliki siswa sangat bervariasi salah satunya adalah kemampuan pemahaman konsep matematis siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh kecemasan matematika terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas VII di MTs Ma'arif NU 1 Wangon Kabupaten Banyumas.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 300 siswa yang tersebar dari kelas VII A sampai VII I dengan sampel yang diambil sebanyak 171 siswa. Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode kuantitatif dan jenis penelitian yang digunakan adalah survey. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner untuk mengukur kecemasan matematika dan tes untuk mengukur kemampuan pemahaman konsep matematis siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kecemasan matematika siswa dengan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas VII di MTs Ma'arif NU 1 Wangon Kabupaten Banyumas sebesar 6.1% dengan persamaan regresinya adalah $\hat{Y} = 5.350 - 0.306X$.

Kata Kunci: Kecemasan Matematika, Pemahaman Konsep Matematis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	5
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
E. Sistematika Penulisan.....	9
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Penelitian Terkait.....	10
B. Kerangka Teori.....	12
C. Hipotesis Penelitian.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Jenis Penelitian.....	26
B. Tempat dan Waktu Penelitian	27
C. Populasi dan Sampel Penelitian	27
D. Variabel dan Indikator Penelitian.....	30
E. Teknik Pengumpulan Data	31
F. Analisis Data Penelitian.....	36

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	48
A. Penyajian Data Hasil Penelitian	48
B. Analisis Hasil Penelitian	50
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	61
BAB V PENUTUP.....	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha *etis* dari manusia, untuk manusia dan untuk masyarakat manusia. Pendidikan bertujuan agar setiap manusia dapat secara terhormat ikut serta dalam pengembangan manusia dan masyarakatnya dapat terus menerus mencapai martabat kehidupan yang lebih tinggi¹. Di Indonesia sistem pendidikan nasional atau wajib belajar 9 tahun dimulai dari Pendidikan Dasar (SD), Pendidikan Menengah (SMP), dan Pendidikan Tinggi (SMA), dimana salah satu mata pelajaran wajib yang harus ada pada pembelajaran disetiap tingkatan adalah matematika. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang selalu diajarkan di setiap jenjang pendidikan, baik dari tingkat sekolah dasar sampai tingkat perguruan tinggi. Hal ini menjadi penanda mengapa mata pelajaran ini sangat penting bagi semua orang. Mengingat pentingnya peranan matematika ini, upaya untuk meningkatkan sistem pengajaran matematika selalu menjadi perhatian, khususnya bagi pemerintah dan ahli pendidikan matematika. Salah satu upaya nyata yang telah dilakukan pemerintah terlihat pada penyempurnaan kurikulum matematika. Ditetapkannya Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Nomor 6 tahun 2007 tentang Standar Nasional Pendidikan membawa implikasi terhadap sistem dan penyelenggaraan pendidikan termasuk pengembangan dan pelaksanaan kurikulum. Kebijakan pemerintah tersebut mengamanatkan kepada setiap satuan pendidikan dasar dan untuk mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Salah satu tujuan Kurikulum KTSP pelajaran matematika yaitu agar peserta didik memiliki kemampuan memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan

¹ Chairunnisa Amelia, "Problematika Pendidikan di Indonesia", Prosding seminar nasional FIS Universitas Negeri Medan vol 3 tahun 2019. hlm 775

antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah². Salah satu tujuan dari kurikulum adalah kemampuan pemahaman konsep matematika. Memahami konsep artinya siswa bukan hanya hafal secara verbalitas saja, tetapi siswa mampu untuk memahami konsep dari masalah atau fakta yang diberikan. Perkins dan Uno juga menyatakan bahwa seseorang dikatakan paham apabila dia mampu mengelola dari informasi yang telah mereka ingat. Jadi seorang siswa dikatakan memahami pembelajaran apabila mereka mampu mengerti sesuatu, mereka dapat menjelaskan kembali konsep-konsep yang telah dipelajari dalam kalimatnya sendiri, menggunakan informasi dengan tepat dalam konteks baru, membuat analogi baru, dan generalisasi. Namun menghafal dan membaca bukan termasuk kedalam pemahaman³. Pemahaman konsep merupakan langkah awal dalam memahami berbagai macam prinsip dan teori, Agar dapat memahami prinsip dan teori dengan baik siswa terlebih dahulu harus paham tentang konsep yang diajarkan, karena kurangnya pemahaman akan konsep yang diajarkan akan berdampak fatal pada berlangsungnya pembelajaran.

Pentingnya pemahaman konsep bagi siswa ternyata belum sesuai dengan kualitas kemampuan pemahaman konsep yang dimiliki oleh para siswa di Indonesia. Fakta menyebutkan bahwa prestasi matematika siswa di Indonesia masih tergolong sangat rendah. PISA (*Programme Internationale for Student Assesment*) yang merupakan suatu bentuk evaluasi kemampuan dan pengetahuan dalam bidang matematika, sains, dan bahasa pada tahun 2018, menunjukkan bahwa peringkat Indonesia untuk matematika adalah 72 dari 78 negara. Berdasarkan hasil penilaian yang dikeluarkan PISA menunjukkan bahwa kemampuan siswa

³ Putri diana, Indiana Marethi, dkk, “Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa: Ditinjau Dari Kecemasan Matematis”, *Supreum Journal Of Mathematic Education*, Vol.4, No.1, Januari 2020, hlm 26.

Indonesia dalam penguasaan konsep dan menyelesaikan soal-soal non rutin masih berada pada level rendah⁴.

Rendahnya kemampuan pemahaman konsep matematika ternyata disebabkan oleh beberapa faktor baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi kemampuan pemahaman konsep matematis siswa diantaranya adalah minat belajar siswa, motivasi belajar siswa, kemampuan dasar dan kemampuan kognitif. Salah satu faktor internal yakni minat belajar juga berperan penting dalam membantu siswa untuk memahami konsep matematika. Namun beberapa hal juga dapat mempengaruhi minat belajar siswa salah satunya adalah perasaan saat belajar. Siswa yang memiliki perasaan senang dan aman saat pembelajaran konsentrasi yang dimilikinya juga akan tinggi, yang mana mereka akan lebih mampu untuk memahami konsep-konsep yang diberikan oleh guru. Namun sebaliknya apabila siswa merasa tidak senang bahkan takut saat mengikuti pembelajaran maka konsentrasi dalam pembelajarannya pun akan terganggu dan hal ini bisa saja menyebabkan kemampuan dalam memahami konsep matematika menjadi rendah. Dan bukan tidak mungkin bahwa siswa dengan kecemasan matematika akan mempengaruhi kemampuan pemahaman konsep matematisnya.

Sebuah perasaan takut pada saat pembelajaran matematika biasa dikenal dengan kecemasan matematika (*mathematic anxiety*). Menurut Kirkland “Besarnya kecilnya kecemasan mempengaruhi murni tidaknya hasil belajar”⁵. Berdasarkan hal ini tentu saja terlihat bahwa sebuah kecemasan akan mempengaruhi proses pembelajaran siswa. Ketika siswa merasa cemas saat mengikuti pembelajaran matematika maka konsentrasi dalam belajar pun menjadi menurun dan kemampuan dalam pembelajaran matematika menjadi rendah. Kemampuan

⁴ Yohanes Enggar Halususilo, “Skor PISA 2018: Daftar kemampuan peringkat kemampuan matematika, Berapa rapor indonesia?”, <https://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/edukasi/read/2019/12/07/09425411/skor-pisa-2018-daftar-peringkat-kemampuan-matematika-berapa-rapor-indonesia>, diakses pada tanggal 24 Februari pukul 13:20 WIB.

⁵ Suharsimi Arikunto, Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018), hlm 93.

matematika yang dimiliki oleh setiap individu tentu saja berbeda dan bervariasi, salah satunya adalah kemampuan pemahaman konsep matematis siswa.

Berangkat dari hal tersebut peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian di MTs Ma'arif NU 1 Wangon Kabupaten Banyumas pada kelas VII, karena pada jenjang ini siswa baru memasuki tingkat sekolah menengah dan menjalani atmosfer belajar yang berbeda dibandingkan pada saat masih di tingkat sekolah dasar, dimana tingkat kecemasan siswa pada saat memasuki tingkat pertama sekolah menengah bisa saja lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat di atasnya. Kemudian peneliti melakukan observasi pendahuluan dengan guru mata pelajaran yang bersangkutan untuk mengetahui bagaimana kecemasan dan pemahaman yang dimiliki siswa, beliau menyampaikan bahwa pembelajaran yang dilakukan saat ini cukup sulit dimana guru tidak bisa memantau langsung siswa dikarenakan harus PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh), selain itu tingkat pemahaman dan keaktifan siswa juga bisa dikatakan cukup rendah karena pembelajaran yang dilakukan secara daring (dalam jaringan) yang membuat guru tidak dapat maksimal dalam menyampaikan pembelajaran. Kecemasan yang dimiliki oleh siswa juga sulit diketahui karena guru tidak dapat memantau secara langsung keadaan siswa, sehingga guru kurang mengetahui bagaimana kecemasan yang dialami oleh siswa. Namun beliau menambahkan bahwa rendahnya tingkat pemahaman siswa bisa saja disebabkan oleh kecemasan matematika yang tinggi

Berdasarkan pada permasalahan tersebut maka peneliti sangat tertarik untuk meneliti apakah kecemasan matematika yang dialami oleh siswa kelas VII di MTs Ma'arif NU 1 Wangon Kabupaten Banyumas ini memiliki pengaruh terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa, dengan ini peneliti mengambil judul untuk penelitian kali ini adalah **“Pengaruh Kecemasan Matematika Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas VII di MTs Ma'arif NU 1 Wangon Kabupaten Banyumas”**

B. Definisi Operasional

Dalam penyusunan skripsi ini terdapat beberapa istilah yang digunakan oleh peneliti dalam menyusun skripsi, untuk itu perlu disamakan pandangan antara peneliti dan pembaca agar sesuai, maka peneliti perlu menjelaskan istilah-istilah dalam penelitian ini. Diantaranya sebagai berikut:

1. Kecemasan Matematika

Kecemasan matematika berasal dari dua kata yakni kecemasan dan matematika, kecemasan merupakan suatu perasaan yang sedikit berbeda dengan perasaan takut pada umumnya, dimana jenis perasaan ini cenderung sebagai perasaan khawatir yang berlebih⁶. Kecemasan juga ditandai dengan munculnya perasaan berlebih atau takut akan sesuatu hal. Perasaan takut ataupun gelisah pada saat mengikuti pembelajaran matematika ataupun berhadapan dengan soal matematika sering dikenal dengan kecemasan matematika (*mathematic Anxiety*).

Bursal dan Paznokas menyatakan bahwa kecemasan matematika merupakan keadaan dimana siswa tidak berdaya dan merasa panik ketika diminta untuk mengerjakan tugas matematika. Furner dan Berman juga mendeskripsikan sebuah kecemasan matematika sebagai sindrom “saya tidak bisa”. Selain itu pengalaman siswa akan pembelajaran matematika yang kurang menyenangkan dan tidak mampu dalam menerapkan pemahaman dan penggunaan konsep matematis juga menjadi salah satu penyebab munculnya kecemasan dalam diri siswa. Siswa dapat saja mengalami kecemasan matematika karena mereka tidak pernah mengalami keberhasilan di kelas matematika⁷. Sejalan dengan itu Richardson & Suinn juga mengemukakan bahwa kecemasan matematika dapat dikatakan sebagai masalah yang sangat penting bagi peserta didik dimana rasa cemas ini melibatkan rasa tegang dan khawatir dalam menyelesaikan masalah

⁶ Dolet Unadardjan, “*Manajemen Disiplin*”, (Jakarta : PT Grasindo, 2003), hlm 60.

⁷ Fatrima Santri Syafri, “*ada apa dengan kecemasan matematika?*”, *Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*, Volume 1, No. 1, Januari 2017, hlm 61.

yang berhubungan dengan angka, dan memecahkan soal matematika yang berkaitan dengan permasalahan sehari-hari⁸.

Berdasarkan pendapat dari para ahli tersebut menurut peneliti kecemasan matematika merupakan sebuah perasaan tegang atau takut yang berlebihan yang dimiliki oleh siswa ketika berhadapan dengan mata pelajaran matematika, baik dalam proses pembelajaran maupun pada saat menyelesaikan persoalan matematika.

Sejalan dengan pengertian tersebut Holmes menyebutkan indikator kecemasan matematika yang dialami seseorang di antaranya :

- a. *mood*, biasanya diketahui dengan munculnya sebuah perasaan gugup, was-was, takut, khawatir dan tegang;
- b. somatik, lebih pada gangguan pada fisik seperti jantung yang berdebar lebih cepat dari biasanya, keringat yang berlebihan;
- c. kognitif, ditandai dengan kesulitan untuk fokus dalam pembelajaran dan tidak mampu dalam mengambil keputusan;
- d. motorik, biasanya ditandai dengan munculnya ketegangan pada otot motorik seperti merasa gemetar dan terburu-buru⁹.

2. Pemahaman Konsep Matematis

Pemahaman merupakan sebuah proses dimana siswa mampu untuk menjelaskan dan mendefinisikan kembali sesuatu yang telah diberikan, mampu memberi contoh, dan penjelasan dengan bahasa yang berbeda, sedangkan konsep adalah sesuatu yang muncul dalam pikiran, pandangan, spekulasi, atau suatu pengertian¹⁰. Pemahaman konsep merupakan dasar dari pemahaman prinsip dan

⁸Amanda Syahri Nasution1 , Nurdalilah, “Pengaruh Kecemasan Matematis dan Gender Terhadap Kemampuan Pemahaman Matematis Mahasiswa”, Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian 2018, hlm 16.

⁹ Kurnia Eka Lestari dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara, “Penelitian pendidikan matematika”, (Karawang:PT Revika Aditama, 2015), hlm 96.

¹⁰ Siti Mawaddah, Ratih Maryanti , “kemampuan pemahaman konsep matematis siswa smp dalam pembelajaran menggunakan model penemuan terbimbing (*discovery learning*)”, jurnal Pendidikan Matematika, Volume 4, Nomor 1, April 2016, hlm 77.

teori-teori, sehingga untuk memahami prinsip dan teori terlebih dahulu siswa harus memahami konsep yang menyusun prinsip dan teori tersebut, karena hal yang sangat fatal apabila siswa tidak memahami konsep-konsep matematika¹¹. Kemampuan pemahaman konsep matematika sendiri merupakan kemampuan untuk menyerap dan memahami ide-ide matematika¹².

Jadi berdasarkan pengertian tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa kemampuan pemahaman konsep matematis merupakan sebuah kemampuan siswa untuk memahami konsep, ide matematika, dimana siswa tidak hanya menghafal materi yang ada namun mampu menguraikan kembali materi yang telah diberikan serta mampu memberikan contoh lain yang tidak sama dari yang dicontohkan oleh guru.

Menurut Killpatrick terdapat enam faktor yang termasuk kedalam indikator dalam pemahaman konsep matematis diantaranya adalah:

- a. siswa dapat menerapkan konsep secara logaritma;
- b. siswa dapat menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari;
- c. siswa mampu memberikan contoh dan bukan contoh dari konsep yang dipelajari;
- d. siswa dapat menyatakan konsep dalam berbagai representasi;
- e. siswa mampu mengaitkan berbagai konsep matematika secara internal atau eksternal;
- f. siswa dapat mengelompokkan objek-objek berdasarkan konsep matematika¹³.

¹¹ Putri Diana, Indiana Marethi Dkk, "Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa: Ditinjau Dari Kategori Kecemasan Matematika", *SJME (Supremum Journal of Mathematics Education)* Vol.4, No.1, January 2020, hlm 25.

¹² Karunia Eka Lestari dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara, "Penelitian Pendidikan Matematika", (Bandung: Refika Aditama, 2017), hlm 81.

¹³ Kurnia Eka Lestari dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara,....., hlm 81.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka rumusan masalah penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh kecemasan matematika terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas VII di MTs Ma'arif NU 1 Wangon Kabupaten Banyumas?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah disebutkan di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh kecemasan matematika terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas VII di MTs Ma'arif NU 1 Wangon Kabupaten Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara teoritis

- 1) Penelitian ini diharapkan mampu memberikan saran yang membangun bagi ilmu pendidikan khususnya yang berkaitan dengan kecemasan matematika dan pemahaman konsep matematis siswa.
- 2) Menambah pengetahuan dan memperkaya kajian penelitian pada bidang pendidikan matematika.

b. Secara praktis

- 1) Memberikan saran bagi para guru untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran khususnya mengenai kecemasan yang dialami siswa agar kecemasan siswa dapat ditangani dengan baik sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai.
- 2) Mengetahui pengaruh kecemasan matematika siswa terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas VII di MTs Ma'arif NU 1 Wangon Kabupaten Banyumas.

D. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah sebuah penjabaran singkat dari isi skripsi yang memudahkan pembaca dalam mengetahui garis besar dari hal-hal yang akan dibahas dalam skripsi ini. Penulisan skripsi ini akan disusun menjadi 3 bagian yakni bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Berikut merupakan sistematika penulisan dalam penelitian ini.

1. bagian pertama dapat dikatakan sebagai bagian awal skripsi yang berisi halaman cover, surat pernyataan keaslian naskah skripsi, nota dinas pembimbing, kata pengantar, motto, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran;
2. bagian utama atau bagian dari inti skripsi dimana sistematika penulisannya diatur dalam bentuk bab meliputi:
 - a. Bab I Pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah penelitian, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, sistematika pembahasan;
 - b. Bab II Kajian teori berisi penelitian terkait, kerangka teori dan hipotesis penelitian;
 - c. Bab III Metode penelitian di antaranya jenis penelitian yang digunakan, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, variabel dan indikator penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data;
 - d. Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan yang berisi penyajian data hasil penelitian, analisis hasil penelitian yang meliputi uji validitas, reliabilitas, dan perhitungan analisis regresi linier sederhana serta pembahasan mengenai pengaruh kecemasan matematika terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa di MTs Ma'arif NU 1 Wangon Kabupaten Banyumas.
 - e. Bab V Penutup yang berisi kesimpulan dan saran;
3. bagian akhir yang meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran yang berhubungan dengan penelitian, daftar riwayat hidup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

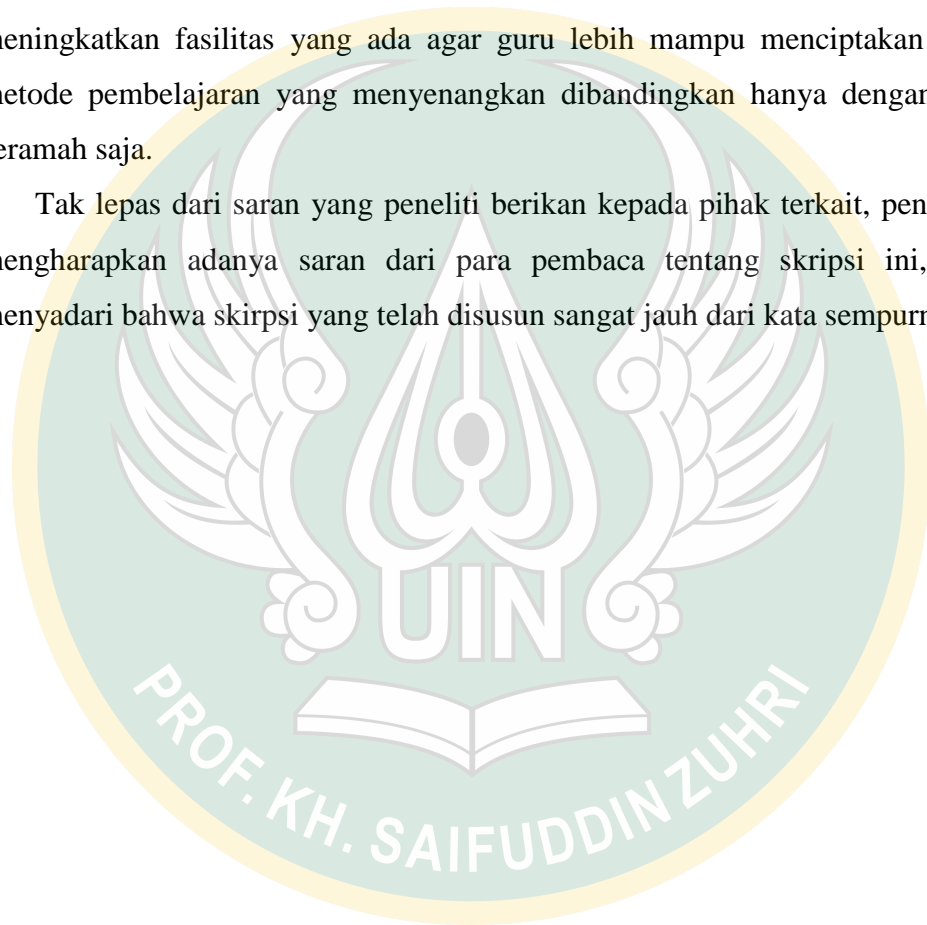
Setelah dilakukan penelitian untuk mengetahui apakah kecemasan matematika berpengaruh terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas VII di MTs Ma'arif NU 1 Wangon Kabupaten Banyumas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa **“terdapat pengaruh kecemasan matematika terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas VII di MTs Ma'arif NU 1 Wangon Kabupaten Banyumas”** dengan signifikansi yang diperoleh pada uji t sebesar 0.001 untuk taraf kesalahan 0.05 maka didapatkan $0.05 > 0.001$. Kemudian besarnya perubahan pengaruh antara dua variabel adalah $\hat{Y} = 5.350 - 0.306X$, yang berarti jika tidak ada nilai kecemasan matematika atau nilai kecemasan matematika sebesar 0 maka kemampuan pemahaman konsep matematis sebesar 5.350. Dan apabila nilai kecemasan matematika naik 1 skor maka kemampuan pemahaman konsep matematis akan turun sebesar 0.306. Dari hal ini dapat dikatakan bahwa semakin tinggi kecemasan matematika yang dimiliki siswa maka kemampuan pemahaman konsep yang dimilikinya akan semakin rendah. Selanjutnya semakin rendah kecemasan matematika yang dimiliki siswa maka kemampuan pemahaman konsepnya akan semakin tinggi. Besarnya pengaruh kecemasan matematika terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis sebesar 6.1% dan 93.9% berasal dari faktor lain yang tidak peneliti teliti.

B. Saran

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan dan telah ditarik kesimpulan dari penelitian ini maka peneliti ingin memberikan beberapa saran kepada pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini agar saran yang diberikan oleh peneliti dapat bermanfaat di kemudian hari.

Kecemasan matematika yang dimiliki oleh siswa tentu saja dipengaruhi oleh banyak faktor, dan dalam hal ini guru sebagai kendali utama dalam proses belajar mengajar mempunyai peran yang lebih besar dalam mengatasi kecemasan matematika yang dimiliki oleh siswa. Salah satunya adalah dengan menjadikan pembelajaran matematika lebih menyenangkan dengan memperhatikan metode dan strategi yang digunakan. Sedangkan untuk pihak sekolah sebaiknya bisa meningkatkan fasilitas yang ada agar guru lebih mampu menciptakan metode-metode pembelajaran yang menyenangkan dibandingkan hanya dengan metode ceramah saja.

Tak lepas dari saran yang peneliti berikan kepada pihak terkait, peneliti juga mengharapkan adanya saran dari para pembaca tentang skripsi ini, peneliti menyadari bahwa skripsi yang telah disusun sangat jauh dari kata sempurna.



DAFTAR PUSTAKA

- Anditya, Rifin. (2016). "Faktor-Faktor Penyebab Kecemasan Matematika". *Artikel Publikasi Ilmiah, UMM*. Hlm 6.
- Andrian, Doni. "Mengelola Kecemasan Dalam Pembelajaran Matematika". *SEMNASTIKA UNIMED ISBN ISBN:978-602-17980-9-6*. Hlm 444.
- Anita, Ika Wahyu. (2020). "Pengaruh Kecemasan Matematika (Mathematic Anxiety) Terhadap Kemampuan Koneksi Matematis Siswa SMP". *Jurnal Ilmiah Program Studi Matematika STKIP Siliwangi Bandung, Vol 3, No.1, Februari*. Hlm 126.
- Apriliana, I Puti Agus, Kadek Suranta Dan I Ketut Dharsana. (2019). "Mereduksi Kecemasan Siswa Melalui Konseling Cognitive Behaviora". *Indonesian Journal Of Educational Counseling Vol.3 No 1*, Hlm 24.
- Arikunto, Suharsimi. (2018). *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Basri, Hasan. (2018). "Kemampuan Kognitif Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Ilmu Sosial Bagi Siswa Sekolah Dasar". "*Jurnal Penelitian Pendidikan ISSN 1412-565X* 2018, Hlm 1.
- Darmawanti, Vivi. (2020). *Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Pada Materi Fungsi Ditinjau Dari Kemandirian Belajar Peserta Didik Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (Spldv)*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Diana, Putri Dan Indiana Marethi. 2020. "Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa:Ditinjau Dari Kecemasan Matematis". *Supreum Journal Of Mathematic Education, Vol.4, No.1, Januari* .Hlm 26
- Halususilo, Yohanes Enggar . "Skor PISA 2018: Daftar Kemampuan Peringkat Kemampuan Matematika, Berapa Rapor Indonesia?", <https://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/edukasi/read/2019/12/07/09425411/skor-pisa-2018-daftar-peringkat-kemampuan-matematika-berapa-rapor-indonesia>. Diakses Pada Tanggal 24 Februari Pukul 13:20 WIB.
- Harlan, Johan. (2018). *Analisis Regresi Linear*. Depok: Gunadarma.
- Hendriana, Heris. Euis Eti Rohaeti Dan Utari Sumarmo. (2018). *Hard Skills Dan Soft Skills Matematik Siswa*. Bandung: PT. Refika Aditama.

Kartika, Yuni. (2018). "Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas VII SMP Pada Materi Bentuk Aljabar", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Volume 2 No 4 ISSN:2614-6754. Hlm 778.

KBBI Online

Kesumawati, Nila . (2008). "Pemahaman Konsep Matematis Dalam Pembelajaran Matematika", *Semnas Matematika Dan Pendidikan Matematika*. Hlm 229.

Kurniawan, Agung Widhi Dan Zarah Puspitaningtyas. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta : Pustaka Baru.

Lestari, Kurnia Eka Dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara. (2015). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Karawang:PT Revika Aditama.

Maimunah, Suraji, Dan Sehatta Saragih. (2018). "Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Dan Pemecahan Masalah Siswa Kelas VII Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV)". *Suska Journal Of Mathematics Education (P-ISSN: 2477-4758/E-ISSN: 2540-9670) Vol. 4, No. 1*. Hlm 10

Mawaddah, Siti Dan Ratih Maryanti. (2016). "Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Smp Dalam Pembelajaran Menggunakan Model Penemuan Terbimbing (*Discovery Learning*)". *Jurnal Pendidikan Matematika, Volume 4, Nomor 1*. Hlm 77.

Mutiah. (2020). *Analisis Kecemasan Siswa SMP N 12 Malang Kelas VIII Dalam Pembelajaran Matematika*. Skripsi. FPIK, Universitas Muhammadiyah Malang.

Nasution, Amanda Syahri Dan Nurdalilah. (2018). "Pengaruh Kecemasan Matematis Dan Gender Terhadap Kemampuan Pemahaman Matematis Mahasiswa". *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian*. Hlm 16.

Purwono, Janu. (2016). "Gambaran Tingkat Kecemasan Mahasiswa AKPER DHARMA WACANA METRO Angkatan XXII Saat Pertama Tinggal Di Asrama AKPER DHARMA WACANA METRO". *Jurnal Wacana Kesehatan Vol 1 No.2, 1-49*. Hlm 10.

Purnomo, Bambang. (2018). "Pemahaman Konsep Matematika Siswa Melalui Model Pembelajaran AIR (Auditory, Intellectual, Repetition) Dan Course Review Horay". *Jurnal Ilmiah : SOULMATH, Vol 6*. Hlm 3.

Rathus, Nevid, J.S, & Greene B. (2005). *Psikologi Abnormal*. Jakarta: Erlangga.

- Susilowati, Rizky. (2017). *Hubungan Antara Kecemasan Terhadap Matematika Dan Prestasi Matematika Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar*. Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Siswoyo, Dwi. (2007). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta:UNY Press.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung:PT Tarsito.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Sukmawati, Rika. (2017). “Pengaruh Pembelajaran Interaktif Dengan Strategi Drill Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Mahasiswa”. *JPPM Vol.10 No.2*.
- Syafri, Fatrima Santri. (2017). “Ada Apa Dengan Kecemasan Matematika?’, *Journal Of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang, Volume 1, No. 1, Januari*. Hlm 60.
- Syahrum Salim “Metode Penelitian Kuantitatif”,....., Hlm 103.
- Unadardjan, Dolet. (2003). “*Manajemen Disiplin*”. Jakarta : PT Grasindo.
- Wicaksono, Arief Budi . “Mengelola Kecemasan Siswa Dalam Pembelajaran Matematika”. *Prosiding, ISBN: 978-979-16353-9-4*. Hlm 90.
- Yusuf, Febrianawati. (2018). “Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitaif. *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan (17-23) Vol. 7 No. 1. Januari – Juni*. Hlm 20.